



Media: Kompas

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Juni 2009

Halaman: B

Pasar Jangan Abaikan

Sisi Interaksi

Pemkot Batasi Usaha Jejaring Ritel

YOGYAKARTA, KOMPAS – Konsep pembangunan atau rehab pasar di Kota Yogyakarta tidak akan mengabaikan sisi interaksi antara pedagang dan pembeli yang menjadi ciri khas pasar tradisional. Selama ini, interaksi semacam itu tidak lagi terlihat di pasar modern.

Di Yogyakarta terdapat 33 pasar tradisional yang tersebar di 14 kecamatan. Dari jumlah tersebut, 75 persen di antaranya sudah mengalami perbaikan, terutama penggantian lantai semen menjadi keramik. Sementara itu, tiga pasar lainnya belum mengalami sentuhan sama sekali.

Pasar yang akan dan tengah diperbaiki tahun ini mencapai tiga buah, yakni Pasar Talok di dekat rel kereta api daerah Gendeng, Baciro; Pasar Tunjungsari di Jalan Menteri Supeno, Umbulharjo; dan Pasar Dongkelan di Mantrijeron yang akan menjadi tempat relokasi

si dari Pasar Ngasem. Ditargetkan pada tahun 2010 semua pasar sudah berlantai keramik.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta Achmad Fadli mengatakan fokus perbaikan lebih ditekankan pada fasilitas bangunan, dengan maksud mengoptimalkan proses transaksi jual-beli. Begitu pula untuk blok dan los dibiarkan terbuka apa adanya.

"Untuk mendukung interaksi, maka konsep pembangunan pasar sengaja mempertahankan zonasi dan blok-blok bagi para pedagang," ujar Fadli di sela-sela sarasehan dan sosialisasi peraturan

daerah terbaru mengenai pelayanan pasar dan retribusi di Pasar Lempuyangan, Selasa (9/6). Pasar Lempuyangan sendiri baru saja menerima penghargaan sebagai pasar terbaik nasional untuk tingkat kota besar pada Program Adipura.

Menurut Fadli, interaksi antara pedagang dan pembeli sangat penting, mengingat fungsi pasar tidak saja sebagai pendukung ekonomi masyarakat, tetapi juga mempertahankan budaya setempat.

Belum tersaingi

Disinggung mengenai keberadaan pasar modern, termasuk mal, Fadli mengatakan sejauh ini keberadaan pasar tradisional belum tersaingi. Begitu pula mengenai keberadaan usaha yang bersifat jejaring ritel, telah ada upaya pembatasan dari pemerintah kota.

Pasar yang Dikelola Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

- | | | |
|------------------|-----------------------|--|
| 1. Beringharjo | 18. Sawo | 32. Bursa Agro Jogja dan Ikan Hias Jogja |
| 2. Kotagede | 19. Ledok Gondomanan | 33. Pasar Burung Ngasem |
| 3. Gedongkuning | 20. Pace | |
| 4. Tunjungsari | 21. Kranggan | |
| 5. Demangan | 22. Pingit | |
| 6. Terban | 23. Karangwaru | |
| 7. Gendeng | 24. Kerawang | |
| 8. Sanggrahan | 25. Serangan | |
| 9. Ngasem | 26. Senen | |
| 10. Prawirotaman | 27. Suryobraton | |
| 11. Karangajen | 28. Pathuk | |
| 12. Gading | 29. Legi | |
| 13. Ciptomulyo | 30. Giwangan | |
| 14. Ngadikusuman | 31. Klitikan Pakuncen | |
| 15. Pujokusuman | | |
| 16. Sentul | | |
| 17. Lempuyangan | | |



Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Sebelumnya, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto menuturkan pihaknya telah

mencermati keberadaan jaringan ritel dan toko kelontong di masing-masing wilayah. Hasil dari pemerhatian itu akan dituangkan dalam peraturan wali kota. (WER)

Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta -
 Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah
 Isten

Kepada Yth. :

Instansi

Din. Peng. Pasar
 Disperindagkopan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005